

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi dan balita merupakan periode emas dalam proses tumbuh kembang anak yang sangat menentukan kualitas kesehatan di masa mendatang. Pada masa ini, sistem kekebalan tubuh anak masih dalam tahap perkembangan, sehingga mereka sangat rentan terhadap berbagai penyakit infeksi. Salah satu upaya preventif yang terbukti efektif dalam melindungi anak dari penyakit menular adalah melalui pemberian imunisasi dasar lengkap. Imunisasi merupakan proses pemberian vaksin yang bertujuan untuk merangsang pembentukan antibodi dalam tubuh sehingga anak memiliki kekebalan terhadap penyakit tertentu. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) imunisasi mampu mencegah sekitar 2 hingga 3 juta kematian setiap tahun di seluruh dunia dan menjadi salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling berhasil, aman, serta hemat biaya.

Sebagai bentuk komitmen terhadap kesehatan anak, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (2020) telah menetapkan imunisasi dasar lengkap sebagai bagian dari program nasional wajib. Jenis imunisasi dasar yang direkomendasikan meliputi BCG, Hepatitis B, Polio, DPT-HB-Hib, dan Campak-Rubella. Anak dikategorikan telah menerima imunisasi dasar lengkap apabila seluruh vaksin tersebut diberikan secara tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Target nasional untuk cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12–23 bulan adalah sebesar 75% pada tahun 2023, dan untuk

bayi usia 0–11 bulan ditetapkan sebesar 100% sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020–2024. Namun demikian, data Riskesdas tahun 2023 menunjukkan bahwa capaian imunisasi dasar lengkap di Indonesia masih belum merata, dengan hanya sekitar 72,9% anak usia 12–23 bulan yang telah menerima imunisasi lengkap, angka ini masih berada di bawah target yang diharapkan.

Data lokal tingkat daerah, Kabupaten Bulungan menunjukkan capaian yang cukup baik. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan setempat, cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 tercatat mencapai sekitar 93,3% dari total balita sasaran. Capaian ini menunjukkan bahwa program imunisasi di Bulungan telah berjalan cukup efektif dan mendekati target ideal nasional. Namun, jika dilihat secara lebih rinci berdasarkan jenis vaksin, terdapat variasi capaian. Misalnya, cakupan imunisasi campak di Bulungan pada tahun 2024 tercatat sebesar 81,70%, yang masih di bawah target nasional 95%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum cakupan imunisasi cukup tinggi, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan pemerataan dan kelengkapan imunisasi per jenis vaksin, guna mendukung pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) secara menyeluruh (Dinkes Bulungan, 2022).

Pencapaian imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pendidikan ibu, status sosial ekonomi keluarga, akses terhadap layanan kesehatan, dukungan keluarga, ketersediaan fasilitas imunisasi, serta informasi yang diterima dari petugas kesehatan. Di antara faktor-faktor tersebut, Pengetahuan ibu memiliki

peran penting karena ibu umumnya menjadi pengambil keputusan utama dalam pengasuhan dan perawatan anak. Pengetahuan ibu mengenai manfaat, jadwal, serta efek samping imunisasi sangat menentukan kepatuhan terhadap program imunisasi (Balqis et al., 2023a).

Adhistry et al (2024) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu dan status imunisasi anak dengan nilai $p=0,001$. Ibu dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung mengikuti jadwal imunisasi dengan tepat dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Hal ini sejalan dengan temuan Aditayani & Aditayani (2020) yang menyebutkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi dan akses informasi yang memadai menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap imunisasi, termasuk dalam memahami manfaat serta mengatasi kekhawatiran terhadap efek sampingnya.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, pengalaman sebelumnya, serta dukungan dari tenaga kesehatan. Kurangnya pemahaman mengenai manfaat imunisasi dan risiko apabila anak tidak diimunisasi dapat menyebabkan ibu enggan atau menunda pemberian imunisasi. Selain itu, maraknya hoaks dan misinformasi di masyarakat, terutama terkait efek samping seperti demam, autisme, atau kemandulan, semakin memperkuat ketakutan dan keraguan terhadap imunisasi (Balqis et al., 2023). Tantangan ini memperlihatkan pentingnya edukasi kesehatan yang konsisten dan tepat sasaran kepada para ibu, khususnya di tingkat komunitas.

Kondisi serupa juga terjadi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pimping. Berdasarkan laporan tahun 2024, cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah ini baru mencapai 78,5%, masih berada di bawah target nasional sebesar 95%. Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang belum menerima imunisasi secara lengkap sesuai jadwal yang dianjurkan. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak Puskesmas telah melakukan berbagai upaya, antara lain dengan mengaktifkan kembali kegiatan Posyandu secara rutin, melakukan penyuluhan langsung kepada ibu-ibu balita tentang pentingnya imunisasi dasar, serta menjalin kerja sama dengan kader kesehatan untuk melakukan kunjungan rumah (*home visit*) kepada keluarga yang anaknya belum lengkap imunisasinya. Selain itu, petugas kesehatan juga aktif menyampaikan informasi melalui media sosial dan grup WhatsApp warga sebagai bentuk edukasi berkelanjutan.

Namun demikian, hasil studi pendahuluan terhadap 15 ibu yang memiliki anak usia di bawah dua tahun di wilayah kerja Puskesmas tersebut memperkuat temuan bahwa pemahaman masyarakat masih menjadi tantangan. Sebanyak 9 ibu mengaku belum memahami secara lengkap tentang jenis-jenis imunisasi dasar, manfaatnya, serta jadwal pelaksanaannya. Beberapa dari mereka juga merasa khawatir terhadap efek samping yang mungkin terjadi setelah imunisasi, seperti demam atau bengkak, sehingga menunda atau bahkan membatalkan pemberian imunisasi lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun intervensi sudah dilakukan, peningkatan cakupan imunisasi

tetap memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan personal, khususnya dalam mengatasi hambatan pengetahuan dan persepsi masyarakat.

Penelitian sebelumnya oleh Fajriati et al (2024) di wilayah pedesaan Sumatera Barat mengidentifikasi bahwa rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses informasi, dan kurangnya penyuluhan menjadi penyebab utama rendahnya pengetahuan ibu tentang imunisasi. Sementara itu, studi Fatimah (2020) menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas, seperti melalui posyandu atau penyuluhan terpadu di puskesmas, terbukti mampu meningkatkan pemahaman ibu dan secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap.

Penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada wilayah tertentu dan belum mengkaji pengaruh karakteristik demografis serta sumber informasi secara mendalam, terutama di daerah dengan kondisi sosial dan geografis berbeda. Mengingat pentingnya imunisasi untuk mencegah penyakit serius dan target cakupan nasional yang belum tercapai, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor lokal yang memengaruhi pengetahuan ibu serta mencari strategi edukasi yang sesuai. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis karakteristik responden dan sumber informasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pimping yang memiliki keragaman unik dibandingkan studi sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana

gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pimping. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris yang akurat sebagai dasar dalam merancang strategi edukasi kesehatan yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan meningkatnya pemahaman ibu, diharapkan cakupan imunisasi dasar lengkap juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan membantu menurunkan angka kejadian penyakit menular dan meningkatkan derajat kesehatan anak di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada Bayi Usia 0-12 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pimping?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pimping.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan Pendidikan Ibu Yang Menjalani Imunsasi Pada bayi usia 0-12 bulan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pimping
- b. Menggambarkan Pekerjaan Ibu Yang Menjalani Imunsasi Pada bayi usia 0-12 bulan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pimping

- c. Menggambarkan Usia Ibu Yang Menjalani Imunsasi Pada bayi usia 0-12 bulan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pimping
- d. Menggambarkan Sumber Informasi Ibu tentang Imunisasi pada Ibu Yang Menjalani Imunsasi Pada bayi usia 0-12 bulan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pimping
- e. Menggambarkan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada bayi usia 0-12 bulan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pimping

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan masyarakat dan keperawatan komunitas, terkait dengan peran pengetahuan ibu dalam keberhasilan program imunisasi dasar lengkap pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu dan Keluarga

Memberikan informasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap sebagai upaya perlindungan kesehatan anak.

b. Bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas

Menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan edukasi kesehatan, khususnya dalam meningkatkan cakupan imunisasi melalui pendekatan yang lebih efektif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi dan data awal yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan mengenai intervensi edukatif atau strategi peningkatan imunisasi di masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	(Balqis et al., 2023)	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita	Puskesmas di Kota Semarang	Kuantitatif analitik	Meneliti hubungan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi anak	Meneliti hubungan variabel, bukan deskriptif seperti penelitian Anda
2	(Adhisty et al., 2024)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi	Posyandu wilayah Bandung	Kuasi eksperimen	Mengukur peningkatan pengetahuan ibu setelah penyuluhan	Fokus pada intervensi edukatif, bukan gambaran umum pengetahuan
3	(Linda Rambe, 2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap	Daerah pedesaan Sumatera Barat	Cross-sectional	Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu	Fokus multivariat, meneliti pengaruh banyak faktor